

## GAMBARAN PENGETAHUAN DAN PERILAKU IBU NIFAS DALAM PERAWATAN TALI PUSAT PADA BAYI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MPUNDA KOTA BIMA TAHUN 2024

<sup>1</sup>Salimaturridah\*, <sup>2</sup>Mundir Muttaqin, <sup>3</sup>Maya Febryanti

\*Corresponding Author: [salimaturrida@gmail.com](mailto:salimaturrida@gmail.com)

<sup>1</sup>Diploma III Kebidanan AKBID Harapan Bunda Bima

<sup>2</sup>Diploma III Kebidanan AKBID Harapan Bunda Bima

<sup>3</sup>Diploma III Kebidanan AKBID Harapan Bunda Bima

Article Info	Abstract
<p><b>Article History</b> Received: 30 May 2025 Revised: 08 June 2025 Published: 30 June 2025</p> <p><b>Keywords:</b> <i>Care, Umbilical Cord, behavoiur</i></p>	<p>Many problems are found, especially for mothers who give birth for the first time (primipara). Where the mother does not know how to care for the baby properly. Therefore, preparation is needed to face postpartum conditions since pregnancy. According to WHO Southeast Asia, there are an estimated 220,017 infant deaths caused by unclean umbilical cord care. So it is not recommended to clean the umbilical cord using alcohol because it slows down the healing and drying of wounds. Research Oojective to find out the description of knowledge and behavior of postpartum mothers in caring for the umbilical cord in infants in the working area of the Mpunda Health Center, Bima City in 2024. The design of this study uses a descriptive research method. The population in this study were all mothers who had babies with umbilical cord care in the Mpunda Health Center Work Area, Bima City in 2023, namely 672 people. The sample consisted of 67 people and used the Arikunto formula with a sampling technique, namely <i>simple random sampling</i>. Based on the research results, the majority of mothers' knowledge was sufficient, namely 31 respondents (46.3 %). Based on the research results, the mother's behavior the most common behavior of mothers was negative behavior, namely 37 respondents (55.2 %).</p>
Artikel Info	Abstrak
<p><b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 30 Mei 2025 Direvisi: 08 Juni 2025 Dipublikasi: 30 Juni 2025</p> <p><b>Kata kunci:</b> <i>Perawatan, Tali Pusat, perilaku</i></p>	<p>Banyak permasalahan yang ditemukan terutama ibu yang pertama kali melahirkan (primipara). Dimana ibu belum mengetahui cara perawatan bayi yang baik dan benar. Oleh karena itu, dibutuhkan persiapan untuk menghadapi kondisi post partum sejak masa kehamilan. Menurut WHO Asia Tenggara diperkirakan ada 220.017 kematian bayi yang disebabkan perawatan tali pusat yang kurang bersih. Sehingga tidak merekomendasikan pembersihan tali pusat menggunakan alcohol karena memperlambat penyembuhan dan pengeringan luka.</p> <p>Tujuan penelitian untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Nifas Dalam Perawatan Tali Pusat Pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Mpunda Kota Bima Tahun 2024. Disain penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai Bayi dengan Perawatan Tali Pusat Di Wilayah Kerja Puskesmas Mpunda Kota Bima Tahun 2023 yaitu 672 orang. Sampel sebanyak 67 orang dan menggunakan rumus Arikunto dengan tehnik pengambilan sampel yaitu <i>simple random sampling</i>. Berdasarkan hasil penelitian Pengetahuan ibu yang terbanyak adalah cukup yaitu sebanyak 31 responden (46,3%). Berdasarkan hasil penelitian Perilaku ibu yang terbanyak adalah perilaku negatif yaitu sebanyak 37 responden (55,2%).</p>

## LATAR BELAKANG

Masa pasca bersalin atau puerperium yaitu masa setelah plasenta lahir dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil. Masa nifas atau puerperium dimulai 2 jam setelah lahirnya plasenta sampai dengan 6 minggu (42 hari) setelah itu [1]. Masa ini merupakan masa yang penuh dengan perubahan, dimana ibu post partum mengalami adaptasi terhadap perubahan fisik dan psikologisnya, serta adaptasi terhadap adanya perubahan peran menjadi orang tua. Selama periode post partum memasuki peran ibu dan perubahan menjadi orang tua, banyak permasalahan yang ditemukan terutama ibu yang pertama kali melahirkan (primipara). Dimana ibu belum mengetahui cara perawatan bayi yang baik dan benar. Oleh karena itu, dibutuhkan persiapan untuk menghadapi kondisi post partum sejak masa kehamilan [2].

Menurut WHO Asia Tenggara diperkirakan ada 220.017 kematian bayi yang disebabkan perawatan tali pusat yang kurang bersih. Sehingga tidak merekomendasikan pembersihan tali pusat menggunakan alcohol karena memperlambat penyembuhan dan pengeringan luka [3].

Angka kejadian infeksi bayi baru lahir di Indonesia berkisar 24% hingga 34%, dan hal ini merupakan penyebab kematian yang kedua setelah Asfiksia neonatorum yang berkisar 49% hingga 60% [4].

Jumlah kasus kematian bayi di Nusa Tenggara Barat (NTB) pada tahun 2022 sebanyak 458/1000 kasus, jumlah kematian ini disebabkan oleh Berat badan Lahir Rendah (BBLR) (28,2%), Asfiksia sebesar (25,3%), penyebab kematian lain diantaranya kelainan kongenital, infeksi, dan tetanus neonatorum (35,5%) [5].

Dinas Kesehatan Kota Bima menunjukkan pada tahun 2021 jumlah ibu nifas yaitu 3117. Tahun 2022 bahwa jumlah ibu nifas yaitu 3064. Sedangkan Pada tahun 2023 jumlah ibu nifas yaitu 2801 [6].

Puskesmas Mpunda menunjukkan pada tahun 2021 jumlah ibu nifas yaitu 730. Tahun 2022 bahwa jumlah ibu nifas yaitu 768. Sedangkan Pada tahun 2023 jumlah ibu nifas yaitu 672.

Pengetahuan ibu nifas tentang perawatan talipusat di Wilayah Puskesmas Ambarawa Kabupaten Semarang sebagian besar termasuk dalam kategori baik, namun pengetahuan yang baik ini belum sejalan dengan perilaku yang baik juga dalam perawatan tali pusat [7].

Perawatan tali pusat yang baik dan benar dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya adalah pengetahuan dan sikap ibu nifas tentang perawatan tali pusat itu sendiri. pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, karena perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Sedangkan sikap merupakan suatu reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang yang merupakan kombinasi antara kognitif dan afektif terhadap suatu objek atau stimulus. Pengetahuan dan sikap yang dimiliki ibu mengenai perawatan tali pusat pada bayi baru lahir akan berpengaruh terhadap status kesehatan bayi serta pemberian informasi secara tepat dan jelas akan mengatasi ketakutan dan kekhawatiran ibu dalam merawat tali pusat pada bayi [8].

Perawatan tali pusat yang tidak memadai dapat menimbulkan dampak infeksi yang dikenal sebagai omphalitis yang disertai dengan tanda awal yaitu basah di sekitar tali pusat, mengeluarkan sedikit cairan, berbau, bengkak di sekitar tali pusat dan demam [9].

Mencegah infeksi tali pusat adalah dengan melakukan perawatan tali pusat dengan cara menjaga agar luka tali pusat tetap bersih, tidak terkena air kencing, kotoran bayi atau nanah[10]. Bila kotor, cuci luka tali pusat dengan air, keringkan dengan kain yang bersih dan kering. Dilarang memberi ramuan tradisional, abu dapur dan sebagainya pada luka tali pusat sebab dapat menyebabkan infeksi dan tetanus yang dapat berakhir dengan kematian neonatal. Perawatan tali pusat yang baik dan benar akan menimbulkan dampak positif yaitu tali pusat akan terlepas pada hari ke-5 sampai hari ke-7 tanpa ada komplikasi. Menurut syarifudin, upaya yang dilakukan untuk mencegah kematian neonatus diutamakan pada pemeliharaan kehamilan sebaik mungkin dengan pertolongan

persalinan bersih dan perawatan tali pusat yang higienis [8].

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Gambaran Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Nifas Dalam Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Mpunda Kota Bima Tahun 2024.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif. Desain yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu suatu penelitian yang dilakukan Observasi atau pengamatan data sekaligus pada suatu saat bersamaan.

Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai Bayi Neonatus 0-7 hari Di Wilayah Kerja Puskesmas Mpunda Kota Bima Tahun 2023 yaitu 672 orang. Sampel sebanyak 67 orang dan menggunakan rumus Arikunto dengan tehnik pengambilan sampel yaitu *simple random sampling*. Tehnik analisis data meliputi analisis univariat.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu

Pengetahuan Ibu	Jumlah (n)	Presentase (%)
Baik	13	19,4%
Cukup	31	46,3%
Kurang	23	34,3%
Total	67	100%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.1 karakteristik responden berdasarkan pengetahuan ibu yang terbanyak adalah cukup yaitu sebanyak 31 responden (46,3%), kurang yaitu sebanyak 23 responden (34,3%), baik yaitu sebanyak 13 responden (19,4%).

### 2. Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku Ibu

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Ibu

Perilaku Ibu	Jumlah (n)	Presentase (%)
Perilaku Positif	30	44,8%
Perilaku Negatif	37	55,2%
Total	67	100%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.2 karakteristik responden berdasarkan perilaku ibu yang terbanyak adalah perilaku negatif yaitu sebanyak 37 responden (55,2%), dan perilaku positif yaitu sebanyak 30 responden (44,8%).

## PEMBAHASAN

### 1. Pengetahuan Ibu

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan dari 67 responden berdasarkan pengetahuan ibu yang terbanyak adalah cukup yaitu sebanyak 31 responden (46,3%), kurang yaitu sebanyak 23 responden (34,3%), baik yaitu sebanyak 13 responden (19,4%).

Sejalan dengan penelitian Chintia Anakotta, dkk, menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang perawatan tali pusat tertinggi dengan pengetahuan cukup sebanyak 26 responden (52%), selanjutnya pengetahuan baik sebanyak 13 responden (26%) dan terendah pada responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 11 responden (22%)[11].

Pengetahuan (knowledge) adalah sesuatu yang ada atau dianggap ada, sesuatu hasil persesuaian subjek dengan objek, hasil kodrat manusia ingin tahu, hasil persesuaian antara induksi dengan deduksi, sebagai suatu gambaran objekobjek eksternal yang hadir dalam pikiran manusia dan sesuatu yang hadir dan terwujud dalam jiwa dan pikiran seseorang dikarenakan adanya reaksi, persentuhan, dan hubungan dengan lingkungan dan alam sekitarnya [12].

Pengetahuan responden terbanyak menjawab benar bahwa tali pusat pada bayi baru lahir adalah tali pusat yang sebelumnya menghubungkan antara ibu

danjanin dan setelah lahir telah terpotong dan diikat dan responden juga mengetahui bahwa tali pusat akan lepas pada 15 hari (2 minggu), tujuan perawatan tali pusat agar pelaksanaan perawatan dapat dilakukan dengan cara yang benar dan melakukan perawatan tali pusat, tanpa mencuci tangan terlebih dahulu, popok atau celana bayi berada di atas pusat bayi untuk menghindari basah jika bayi buang air, perawatan infeksi pada tali pusat dapat dilakukan sendiri dan jika tali pusat berbau dan suhu badan tinggi segera membawa bayi ke pelayanan kesehatan. Tujuan perawatan tali pusat adalah menjaga agar luka tersebut tetap bersih, tidak terkena air kencing, kotoran bayi atau tanah. Dengan demikian diharapkan dengan pengetahuan yang baik dapat melakukan perawatan tali pusat guna mencegah infeksi pada bayi baru lahir [13].

Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang pengertian, tanda-tanda infeksi pada tali pusat, dan cara perawatan tali pusat akan melakukan berbagai upaya untuk merawat tali pusat bayinya dengan baik. Hal ini sesuai dengan teori pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behaviour*), berdasarkan pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih tahan lama dari pada perilaku yang tidak didasari pengetahuan. Perawatan tali pusat terbuka akan mempercepat proses penyembuhan tali pusat pada bayi baru lahir. Oleh karena itu, diperlukan edukasi yang tepat tentang cara perawatan tali pusat sehingga dapat meningkatkan pengetahuan ibu.

Berdasarkan Penelitian tersebut Puskesmas Mpunda Kota Bima harus memberikan KIE tentang meningkatkan Pengetahuan ibu mengenai perawatan tali pusat pada bayi, sehingga ibu mempunyai

pengetahuan tentang perawatan tali pusat pada bayi.

## 2. Perilaku Ibu

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan dari 67 responden berdasarkan perilaku ibu yang terbanyak adalah perilaku negatif yaitu sebanyak 37 responden (55,2%), dan perilaku positif yaitu sebanyak 30 responden (44,8%).

Sejalan dengan penelitian (Sitti Fatimah, 2020) bahwa dari 47 responden, yang memiliki perilaku positif 5 responden (10,64%) dan 42 responden (89,36%) yang memiliki perilaku negatif [14].

Perilaku merupakan faktor yang ada dalam diri manusia yang dapat mendorong atau menimbulkan tindakan tertentu. Jadi, jika seseorang ibu post partum memiliki perilaku yang baik tentang perawatan tali pusat, maka akan memberikan perilaku yang baik pula untuk melakukan perawatan tali pusat pada bayinya. perilaku dapat diartikan sebagai kesiapan/kesediaan, proses ini tidak langsung terjadi dengan sendirinya, tetapi ada beberapa tahap salah satunya dengan proses belajar, proses belajar ini terjadi karena pengalaman seseorang dengan objek tertentu dengan menghubungkan pengalaman yang satu dengan pengalaman lainnya. Dengan banyaknya pengalaman yang diperoleh dapat membantu seseorang untuk menentukan perilaku terhadap tindakan yang akan dia lakukan [14].

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang, misalnya pengalaman pribadi, apa yang telah dan sedang kita alami akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan kita terhadap stimulus sosial tanggapan akan menjadi salah satu dasar terbentuknya sikap, untuk dapat mempunyai tanggapan dan penghayatan, seseorang harus pengalaman yang berkaitan dengan objek psikologis yang akan membentuk perilaku positif dan perilaku negative.

Pembentukan tanggapan terhadap objek merupakan proses kompleks dalam diri individu yang melibatkan individu yang bersangkutan, situasi dimana tanggapan itu terbentuk, dan ciri-ciri objektif yang dimiliki oleh stimulasi [14].

Selain itu faktor informasi/media massa juga mempengaruhi perilaku seseorang. Beberapa bentuk media massa seperti televisi, radio, majalah atau Koran mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang. Sebagai tugas pokoknya dalam menyampaikan informasi, media massa walaupun pengaruh media massa tidak sebesar pengaruh interaksi individual secara langsung, namun dalam proses pembentukan dan perubahan perilaku, peranan media massa tidak kecil artinya. Dalam menentukan perilaku, pengetahuan memang peranan penting, sehingga perilaku ibu post partum terhadap pentingnya melakukan perawatan tali pusat pada bayi dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki [14].

Berdasarkan Penelitian tersebut Puskesmas Mpunda Kota Bima harus memberikan KIE tentang meningkatkan Pengetahuan ibu mengenai perawatan tali pusat pada bayi karena perilaku negatif didasari dengan pengetahuan kurang.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Gambaran Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Nifas Dalam Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Mpunda Kota Bima Tahun 2024, bukan sepenuhnya hal pendidikan yang merupakan faktor utama penentu tingkat pengetahuan seseorang, karena kemampuan belajar dari diri sendirilah sebagai faktor utama pengetahuan dan sikap seseorang. Jadi pendidikan juga bisa didapat secara informal, yaitu berupa informasi-informasi dari orang lain atau berupa pengalaman-pengalaman yang sudah memang dapat dibuktikan kebenarannya,

serta dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan hasil penelitian Pengetahuan ibu yang terbanyak adalah cukup.
2. Berdasarkan hasil penelitian Perilaku ibu yang terbanyak adalah perilaku negatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] TH. Endang Purwoastuti and Elisabeth Siwi Walyani, *Asuhan Kebidanan Kegawatdaruratan Maternal & Neonatal*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru, 2020.
- [2] Nurul Auliya Kamila and Sriama Muliani, "Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Bayi Baru Lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Karang Kota Mataram," *JIKF*, vol. 11, no. 1, pp. 1–3, 2023, doi: <https://doi.org/10.51673/jikf.v11i1>.
- [3] R. Damanik, "HUBUNGAN PERAWATAN TALI PUSAT DENGAN KEJADIAN INFEKSI PADA BAYI BARU LAHIR DI RSUD Dr. PIRNGADI MEDAN 2019," *J. Keperawatan Prior.*, vol. 2, no. 2, p. 51, Jul. 2019, doi: 10.34012/jukep.v2i2.556.
- [4] Rahayuningsih, *Peningkatan Kualitas Hidup Ibu Nifas*. Makassar: PT. Nas Media Indonesia, 2020.
- [5] Kementrian and Kesehatan Republik Indonesia, "Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021," 2022.
- [6] Dinas Kesehatan Kota Bima, "Profil kesehatan Kota Bima," Kota Bima, 2024.
- [7] A. D. Erawati, D. Puspitasari, and O. Cahyaningsih, "Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Tali Pusat di Wilayah Puskesmas Ambarawa Kabupaten Semarang," *J. Ilmu Kesehat. Masy.*, vol. 9, no. 01, pp. 43–47, Feb. 2020, doi: 10.33221/jikm.v9i01.476.
- [8] Partesia Susanti, "Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Nifas Terhadap Perawatan Tali Pusat di RSUD Wates Kulon Progo

- Yogyakarta,” Skripsi, Stikes Achmad Yani Yogyakarta, 2017.
- [9] D. P. Reni, F. Ti. Nur, E. B. Cahyanto, and A. Nugraheni, “PERBEDAAN PERAWATAN TALI PUSAT TERBUKA DAN KASA KERING DENGAN LAMA PELEPASAN TALI PUSAT PADA BAYI BARU LAHIR,” *PLACENTUM J. Ilm. Kesehat. dan Apl.*, vol. 6, no. 2, p. 7, Aug. 2018, doi: 10.20961/placentum.v6i2.22772.
- [10] Sarwono Prawirohardjo, *Ilmu Kebidanan Sarwono Prawirohardjo*, 4th ed. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Pwirohardjo, 2020.
- [11] M. Ningtias, K. Achyar, and I. R. Kusuma, “Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Tali Pusat,” *J. Ris. Kesehat. Masy.*, vol. 3, no. 2, pp. 101–111, Apr. 2023, doi: 10.14710/jrkm.2023.18718.
- [12] Suryono, *Panduan Asuhan Nifas dan Evidence Based Practice*. Yogyakarta: Deeppublish, 2020.
- [13] Rahardjo Marmi, *Asuhan Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Prasekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
- [14] S. Fatimah, “Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Post Partum Tentang Perawatan Tali Pusat Di Rumah Bersalin Mattiro Baji Gowa Tahun 2016,” Skripsi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Jurusan Kebidanan, UIN Alauddin Makassar, 2017.